

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 LATAR BELAKANG PENELITIAN

Pendidikan yang ada di sekolah merupakan suatu proses belajar yang menjadi sebuah upaya manusia untuk dapat mengubah dirinya ataupun orang lain selama hidupnya. Pendidikan sebaiknya lebih dari sekedar perolehan pengetahuan, kemampuan, dan mata pelajaran saja, tetapi juga harus mencakup berbagai kecakapan (*softskill*) yang dibutuhkan setiap individu sesuai dengan minat dan bakatnya. Menurut Undang-undang no.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab I Pasal 1 (*Diakses tanggal 20/11/2017/kelembagaan.ristekditi.go.id*) [online] menyatakan bahwa:

Pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Tujuan pendidikan pada hakikatnya adalah untuk mengembangkan potensi diri. Pengembangan potensi diri ini tidak hanya dilakukan dengan kegiatan-kegiatan intrakurikuler atau kegiatan akademik saja namun juga dilakukan dengan kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan di luar waktu sekolah sesuai dengan minat dan bakat setiap anak. Dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki kewajiban melakukan Pembinaan Kesiswaan sebagaimana yang telah disebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan pada Bab I Pasal 1 (*Diakses tanggal 20/11/2017/ kelembagaan.ristekditi.go.id*) [online] yaitu:

Tujuan pembinaan kesiswaan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas, memantapkan kepribadian peserta didik untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan, mengaktualisasikan potensi peserta didik dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat, dan menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*).

Upaya yang dilakukan dalam pembinaan kesiswaan tersebut adalah dengan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler yang disesuaikan dengan minat dan bakat anak. Kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan salah satu cara dimana tujuan pendidikan nasional dapat tercapai, karena tujuan pendidikan dapat tercapai tidak hanya dilihat dari kegiatan intrakurikuler saja, namun juga diimbangi oleh kegiatan ekstrakurikuler. Hal tersebut diperkuat juga di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah pada Pasal 2 (*Diakses 20/11/2017/simpuh.kemenag.go.id/ [online]*) yang menyatakan bahwa:

Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Kegiatan-kegiatan dari ekstrakurikuler diharapkan dapat mengembangkan potensi diri setiap individu, selain itu kegiatan ekstrakurikuler ini juga diharapkan dapat mengisi waktu luang, supaya waktu di luar jam sekolah dapat lebih bermanfaat dan dapat menghindarkan peserta didik dari kegiatan-kegiatan yang tidak

**Eka Nurcahyani Nurani, 2018**

*PERAN EKSTRAKURIKULER PASKIBRA DALAM MENGEMBANGKAN*

*PERILAKU SATOTEMA UNTUK MEMBANGUN GENERASI UNGGUL: Studi Kasus pada Ekstrakurikuler Paskibra SMP Negeri 46 Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) |

[perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

bermanfaat atau kegiatan-kegiatan yang lebih condong pada perilaku tidak terpuji atau perilaku menyimpang.

Kegiatan ekstrakurikuler terdiri dari berbagai macam kegiatan, seperti olahraga, seni, dan bimbingan belajar, serta ekstrakurikuler lainnya seperti PMR (Palang Merah Remaja), Pramuka (Praja Muda Karana), dan Paskibra (Pasukan Pengibar Bendera). Dari beragamnya kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah-sekolah peneliti menyoroti salah satu kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan ekstrakurikuler Paskibra. Ekstrakurikuler Paskibra yang menjadi sorotan peneliti adalah kegiatan ekstrakurikuler Paskibra di SMPN 46 Bandung. Ekstrakurikuler ini menjadi sorotan oleh peneliti karena adanya pengembangan perilaku *SATOTEMA* (Salam, Tolong, Terima kasih, Maaf) pada setiap kegiatannya. Perilaku *SATOTEMA* tersebut termasuk ke dalam beberapa contoh dari banyaknya perilaku sosial yang ada. Pengembangan perilaku *SATOTEMA* ini bertujuan untuk membentuk sikap dan perilaku yang unggul pada anak-anak usia remaja yang perkembangan sikapnya masih dapat dibentuk.

Perilaku *SATOTEMA* ini sudah dibentuk sejak seorang anak masih tumbuh dan berkembang di dalam keluarganya. Biasanya pada saat mendidik anak di usia dini, orang tua akan lebih menekan kepada perilaku *SATOTEMA* tersebut. Orang tua akan mengajarkan anak-anaknya untuk Salam Sopan Santun terhadap anggota keluarga lain yang lebih tua, orang tua juga akan mengajarkan anak-anaknya untuk membiasakan diri meminta tolong apabila mendapatkan kesulitan, lalu orang tua juga akan mendidik anak-anaknya untuk tidak lupa berterimakasih kepada setiap bantuan yang didapatkan ketika anaknya mengalami kesulitan, terakhir orang tua juga akan mendidik anak-anaknya untuk menjadi pribadi yang berani mengakui kesalahan dan meminta maaf atas kesalahannya, juga menjadi pribadi yang berani memaafkan dan tidak menjadi seorang pendendam. Banyak dari orang tua yakin apabila anak-anaknya sudah terbiasa menerapkan perilaku *SATOTEMA* hidupnya akan lebih tenang dan bahagia.

**Eka Nurcahyani Nurani, 2018**

*PERAN EKSTRAKURIKULER PASKIBRA DALAM MENGEMBANGKAN*

*PERILAKU SATOTEMA UNTUK MEMBANGUN GENERASI UNGGUL: Studi Kasus pada Ekstrakurikuler Paskibra SMP Negeri 46 Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) |

[perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Fenomena yang terjadi saat ini adalah terjadinya degradasi moral yang menunjukkan bahwa masih banyak anak-anak yang belum menerapkan perilaku sosial di dalam kehidupannya sehari-hari, baik pada remaja bahkan anak-anak usia sekolah dasar dan menengah pertama. Gejala degradasi moral yang terjadi saat ini diantaranya banyaknya kasus pembunuhan anak terhadap orang tuanya sendiri, hal ini terjadi karena pada diri anak-anak tersebut rasa hormat terhadap orang tuanya sudah tidak ada, selain itu banyak juga kasus yang menunjukkan bahwa anak-anak tidak memiliki sopan santun terhadap guru-gurunya di sekolah. Selain menurunnya rasa hormat, sopan, dan santun terhadap orang tua, masih banyak juga terdapat anak-anak yang lupa cara berterimakasih baik kepada orang tuanya maupun teman sebayanya. Hal-hal seperti sopan santun, suka menolong, rendah hati, berani mengakui kesalahan, dan menjadi seseorang yang tidak pendendam merupakan jati diri Masyarakat Indonesia yang sudah dikenal banyak orang seolah-olah kurang melekat pada diri anak-anak generasi sekarang.

Harapan orang tua dan guru saat mendidik anak-anaknya adalah memiliki perilaku dan sikap yang baik supaya ketika sudah waktunya untuk bergaul dengan orang-orang di luar keluarganya baik di lingkungan rumah atau lingkungan sekolah, anak tersebut dapat diterima oleh teman-temannya serta orang-orang yang ada disekitar anaknya tersebut, seperti tetangga di lingkungan rumah atau guru di lingkungan sekolah. Selain itu orang tua dan guru pun berharap kelak anak-anak yang dididiknya dapat menjadi generasi yang unggul, yaitu generasi yang menjadi harapan bangsa, generasi yang pada masa yang akan datang dapat memajukan bangsa Indonesia, dan generasi yang memiliki *attitude* yang baik, hal tersebut diperkuat oleh pernyataan dari Harrel (dalam Manullang, 2013 hlm. 8) bahwa *“in your life attitude is everything. Your attitude today, determine your success tommorow. What ever you do in life, if you have positive attitude, you'll always be 100 percent”*.

**Eka Nurcahyani Nurani, 2018**

**PERAN EKSTRAKURIKULER PASKIBRA DALAM MENGEMBANGKAN**

**PERILAKU SATOTEMA UNTUK MEMBANGUN GENERASI UNGGUL: Studi Kasus pada Ekstrakurikuler Paskibra SMP Negeri 46 Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) |

[perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Namun kenyataannya walaupun orang tua dan guru sudah berusaha keras mendidik anak-anaknya saat masih usia dini untuk berperilaku sopan santun, saling tolong menolong, tidak lupa berterimakasih, dan berani mengakui kesalahan lalu meminta maaf serta memaafkan kesalahan orang lain minimal pada orang-orang yang ada di dalam rumahnya, ternyata masih banyak anak-anak yang tidak menerapkan perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-harinya terutama pada orang-orang di luar keluarganya. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan salah seorang guru pada observasi awal yang dilakukan oleh peneliti yang menyatakan bahwa “Masih banyak siswa yang kepribadiannya kurang baik di sekolah, terutama yang menjadi sorotan adalah anggota ekstrakurikuler Paskibra karena guru dan pihak sekolah menaruh harapan besar terhadap sikap dan perilaku anggota Paskibra yang harus bisa menjadi contoh dan panutan siswa-siswi lainnya.”

Permasalahan tersebut perlu segera diselesaikan, salah satunya bisa melalui penanaman dan pengembangan perilaku sosial yaitu perilaku salam, tolong, terimakasih, dan maaf (*SATOTEMA*) yang sesuai dengan nilai dan norma yang ada di lingkungan masyarakat. Pengembangan perilaku *SATOTEMA* ini tidak hanya dilakukan di dalam lingkungan keluarga saja, karena keluarga tidak menjadi satu-satunya agen seorang anak mengalami proses sosialisasi, ada beberapa agen lain yang bisa menjadi tempat proses sosialisasi bagi seorang anak, salah satunya adalah sekolah. Sekolah merupakan suatu lembaga formal yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan pendidikan bagi seorang anak yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Namun, pada setiap kegiatan belajar mengajar guru tidak bisa dengan maksimal memberikan penanaman dan pengembangan perilaku *SATOTEMA* pada siswa karena keterbatasan waktu, maka kegiatan ekstrakurikuler lah yang memiliki waktu yang tepat pagi pengembangan perilaku *SATOTEMA* tersebut.

Dalam hal ini peneliti menyoroti mengenai peran ekstrakurikuler Paskibra dalam mengembangkan perilaku

**Eka Nurcahyani Nurani, 2018**

*PERAN EKSTRAKURIKULER PASKIBRA DALAM MENGEMBANGKAN*

*PERILAKU SATOTEMA UNTUK MEMBANGUN GENERASI UNGGUL: Studi Kasus pada Ekstrakurikuler Paskibra SMP Negeri 46 Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) |

[perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

*SATOTEMA* pada anak SMP. Pada dasarnya anak-anak SMP masih dapat dibentuk dan dikembangkan perilaku sosialnya, berbeda dengan remaja SMA yang sudah memiliki kepribadiannya masing-masing dan mencari jati diri sesuai jalan yang ingin mereka pilih. Maka dari itu peneliti mengambil objek dari anak-anak SMP. Ekstrakurikuler Paskibra menjadi pilihan karena pola pikir banyak orang untuk menjadi seorang anggota Paskibra perlu adanya mental dan fisik yang kuat, tidak sedikit orang-orang yang memiliki pemikiran bahwa ekstrakurikuler Paskibra merupakan ekstrakurikuler yang istimewa apabila dibandingkan dengan ekstrakurikuler-ekstrakurikuler yang lainnya karena mental dan fisik anggota-anggotanya benar-benar dibentuk. Hal tersebut diperkuat oleh penuturan salah seorang guru bahwa “Ekstrakurikuler Paskibra ini menjadi kegiatan ekstrakurikuler yang tidak sembarang anak dapat bertahan menjadi anggota, dari tahun ke tahun pun hukum alam selalu terjadi. Pada saat awal pendaftaran banyak sekali pendaftarnya lambat laut hanya tersisa orang-orang yang memang betul-betul bisa menerima pembinaan dan pengembangan sikap, mental, dan fisik yang kuat. Namun bagi anggota yang tidak sanggup menyelesaikan pendidikan hingga dipurnakan pun terlihat perbedaannya dengan siswa yang tidak menerima pendidikan dari kepaskibraan. Maka dari itu hanya orang-orang istimewa yang mampu ditempa yang bisa bertahan menjadi anggota Paskibra hingga di purna baktikan”.

Urgensi dari penelitian ini adalah dengan ditemukannya hasil penelitian yang akan menunjukkan bagaimana peran kegiatan ekstrakurikuler Paskibra dalam mengembangkan perilaku *SATOTEMA* yang dapat membangun generasi unggul, permasalahan fenomena degradasi moral yang terjadi pada anak-anak usia remaja pun diharapkan dapat teratasi dengan baik dan maksimal.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan mengenai ekstrakurikuler dan perilaku *SATOTEMA*, penulis tertarik untuk mengambil judul “Peran Ekstrakurikuler Paskibra dalam

**Eka Nurcahyani Nurani, 2018**

**PERAN EKSTRAKURIKULER PASKIBRA DALAM MENGEMBANGKAN**

**PERILAKU SATOTEMA UNTUK MEMBANGUN GENERASI UNGGUL: Studi Kasus pada Ekstrakurikuler Paskibra SMP Negeri 46 Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) |

[perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Mengembangkan Perilaku *SATOTEMA* untuk Membangun Generasi Unggul (Studi Kasus pada Ekstrakurikuler Paskibra SMPN 46 Bandung”.

## 1.2 RUMUSAN MASALAH

Merujuk pada latar belakang di atas, penulis mendapatkan rumusan masalah utama, yaitu: Bagaimana peran ekstrakurikuler Paskibra dalam mengembangkan perilaku *SATOTEMA* dapat membangun generasi yang unggul. Selanjutnya, rumusan masalah utama tersebut dielaborasi ke dalam rumusan masalah khusus, yaitu sebagai berikut:

1. Apa alasan siswa memilih ekstrakurikuler Paskibra?
2. Bagaimana bentuk kegiatan ekstrakurikuler Paskibra dalam mengembangkan perilaku *SATOTEMA* untuk membangun generasi yang unggul?
3. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler Paskibra dalam mengembangkan perilaku *SATOTEMA*?
4. Bagaimana model pelatihan yang cocok diterapkan oleh ekstrakurikuler Paskibra dalam mengembangkan perilaku *SATOTEMA* untuk membangun generasi yang unggul?

## 1.3 TUJUAN PENELITIAN

Dalam suatu penelitian, tentunya terdapat tujuan-tujuan penulisannya. Tujuan penelitian terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus, diantaranya:

### 1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran secara mendalam mengenai peran ekstrakurikuler Paskibra dalam mengembangkan perilaku *SATOTEMA* pada anak untuk membangun generasi yang unggul, juga untuk mengetahui model pelatihan seperti apa yang cocok diterapkan oleh

**Eka Nurcahyani Nurani, 2018**

*PERAN EKSTRAKURIKULER PASKIBRA DALAM MENGEMBANGKAN*

*PERILAKU SATOTEMA UNTUK MEMBANGUN GENERASI UNGGUL: Studi Kasus pada Ekstrakurikuler Paskibra SMP Negeri 46 Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) |

[perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

ekstrakurikuler Paskibra dalam mengembangkan perilaku *SATOTEMA* pada anak.

### 1.3.2

Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan alasan yang melatar belakangi siswa memilih ekstra kurikuler Paskibra
- b. Menganalisis kegiatan yang dilakukan dalam ekstrakurikuler Paskibra dalam mengembangkan perilaku *SATOTEMA* untuk membangun generasi unggul
- c. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler Paskibra dalam mengembangkan perilaku *SATOTEMA* untuk membangun generasi unggul
- d. Menemukan model pelatihan ekstrakurikuler Paskibra yang cocok diterapkan pada perkembangan anak-anak generasi milenial

## 1.4 MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat dari penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan juga manfaat praktis, diantaranya:

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai peran ekstrakurikuler Paskibra dalam mengembangkan perilaku *SATOTEMA* untuk membangun generasi yang unggul.
- b. Diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini

### 1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru, ilmu pengetahuan, dan pengalaman baru tentang peran ekstrakurikuler Paskibra dalam mengembangkan perilaku *SATOTEMA* untuk membangun generasi yang unggul

**Eka Nurcahyani Nurani, 2018**

*PERAN EKSTRAKURIKULER PASKIBRA DALAM MENGEMBANGKAN*

*PERILAKU SATOTEMA UNTUK MEMBANGUN GENERASI UNGGUL: Studi*

*Kasus pada Ekstrakurikuler Paskibra SMP Negeri 46 Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) |

[perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

- b. Bagi Pembina dan Pelatih ekstrakurikuler Paskibra, penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu evaluasi terhadap kegiatan ekstrakurikuler Paskibra, supaya bisa lebih baik kedepannya dan bisa mewujudkan harapan orangtua serta guru-guru terhadap anggota ekstrakurikuler Paskibra terutama di dalam pengembangan perilaku *SATOTEMA*, serta dapat menjadikan anggota Paskibra sebagai generasi yang unggul
- c. Bagi Organisasi ekstrakurikuler Paskibra, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman untuk penerapan model pelatihan baru yang sudah disesuaikan dengan perkembangan zaman dan perkembangan anak-anak generasi milenial

## **1.5 STRUKTUR ORGANISASI SKRIPSI**

Sistematika dalam penyusunan skripsi ini meliputi lima bab, yaitu:

- BAB I Pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian tentang peran ekstrakurikuler Paskibra dalam mengembangkan perilaku sosial anak di lingkungan sekolah.
- BAB II Tinjauan pustaka. Pada bab ini diuraikan dokumen-dokumen serta data yang berkaitan dengan fokus penelitian serta teori-teori yang mendukung terhadap masalah penelitian.

**Eka Nurcahyani Nurani, 2018**

*PERAN EKSTRAKURIKULER PASKIBRA DALAM MENGEMBANGKAN PERILAKU SATOTEMA UNTUK MEMBANGUN GENERASI UNGGUL: Studi Kasus pada Ekstrakurikuler Paskibra SMP Negeri 46 Bandung*  
Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu/) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

- BAB III Metode penelitian. Pada bab ini diuraikan mengenai metode dan desain penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, serta teknik pengumpulan data dan analisis data yang digunakan dalam penelitian mengenai peran ekstrakurikuler Paskibra dalam mengembangkan perilaku sosial anak di lingkungan sekolah.
- BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini penulis menganalisis hasil temuan data tentang peran ekstrakurikuler Paskibra dalam mengembangkan perilaku sosial anak di lingkungan sekolah.
- BAB V Simpulan dan saran. Dalam bab ini penulis mencoba menyimpulkan hasil penelitian dan saran sebagai penutup dari penelitian dan permasalahan yang telah diidentifikasi dalam penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

**Eka Nurcahyani Nurani, 2018**

*PERAN EKSTRAKURIKULER PASKIBRA DALAM MENGEMBANGKAN*

*PERILAKU SATOTEMA UNTUK MEMBANGUN GENERASI UNGGUL: Studi Kasus pada Ekstrakurikuler Paskibra SMP Negeri 46 Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) |

[perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)